

Tujuan Pembelajaran

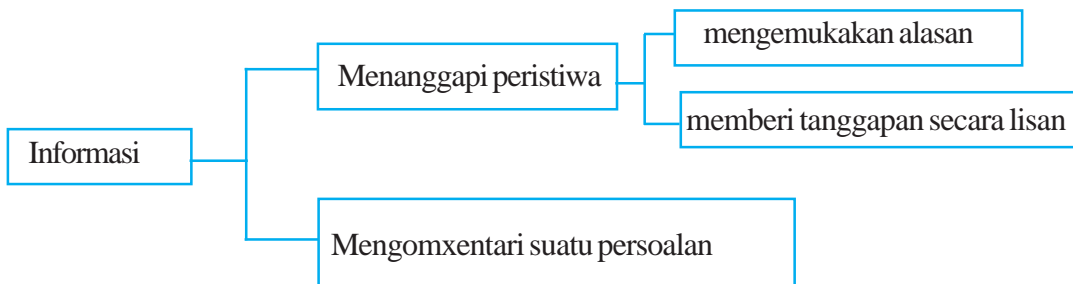
Setelah mempelajari materi ini diharapkan siswa mampu :

1. Memberi tanggapan terhadap peristiwa yang didengar disertai alasan yang logis.
2. Mengomentari persoalan aktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

Kata Kunci: tanggapan, peristiwa, komentar

Ada banyak peristiwa terjadi di sekitar kita. Seringkali kita merasa tidak setuju atau sebaliknya mendukung. Oleh karena itu kita memberikan tanggapan atas peristiwa tersebut. Tanggapan yang baik adalah yang memiliki alasan yang masuk akal. Pada bab ini kita akan belajar menanggapi suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pada bab ini juga akan dipelajari cara mengomentari suatu persoalan. Komentar yang baik adalah komentar yang diberikan secara logis, agar dapat ditentukan pemecahannya.

Peta Konsep



A. Menanggapi Peristiwa

Dengarkan pembacaan cerita di bawah ini tentang peristiwa yang terjadi di sekitarmu!

Televisi Mati pada Jam Belajar



Sumber: www.google.co.id

Gambar 6.1 Menonton televisi harus pada jam-jam tertentu

Akhir Agustus diberitakan bahwa pemerintah kota Solo mewajibkan setiap rumah yang memiliki anak usia sekolah mematikan TV pada jam belajar (pukul 18.30-20.30). Tujuannya agar TV tidak mengganggu anak yang belajar (Koran Tempo, 29 Agustus 2007).

Untuk memantau pelaksanaan kebijakan ini, pemerintah menerjunkan tim yang memonitor tiap rumah. Rumah-rumah warga didatangi setiap jam belajar. Kebijakan ini sebenarnya bukanlah hal yang baru. Kebijakan ini sudah dicanangkan sejak empat tahun lalu. Namun pemantauannya baru dilaksanakan.

Jika tim pemantau menemukan pesawat TV menyala, warga diingatkan untuk mematikan TV-nya. Peraturan ini tidak hanya berlaku pada rumah tangga biasa tetapi juga berlaku di tempat umum. Ada lima tim yang bertugas, masing-masing memantau lima kelurahan setiap malam. Dari tiap kelurahan akan dipilih rumah-rumah secara acak.

Larangan ini lahir dalam konteks untuk memberikan kesempatan yang lebih baik bagi anak untuk belajar, sehingga prestasi sekolahnya meningkat. Karena itulah larangan ini pun ada “libur”nya, yakni pada Sabtu malam.

Tujuannya adalah agar anak belajar tanpa gangguan, maka selain mengharuskan mematikan pesawat TV, pemerintah pun meminta anak usia sekolah tidak keluar dari rumah pada jam belajar tersebut.

Walaupun tujuan dari kebijakan ini adalah agar anak menggunakan waktu belajarnya dengan baik, ada manfaat besar sekali yang menempel pada kebijakan ini, yakni anak bisa lumayan berkurangi waktunya untuk “terkontaminasi” acara TV.

Waktu yang disebut jam belajar itu adalah saat *premetime*, yaitu jam utama tayang TV. *Primetime* adalah saat TV menampilkan acara yang digemari penonton. TV pun paling banyak ditonton pada jam-jam tersebut, karena saat itu banyak orang sudah selesai beraktivitas dan ingin beristirahat di rumah. Banyak orang menjadikan TV sebagai “sahabat” di kala istirahat.

Pada saat *primetime*, umumnya TV menampilkan sinetron. Ini adalah jenis acara yang disebut memiliki rating tertinggi, artinya paling banyak ditonton orang. Tayangan-tayangan ini tidak berisi muatan yang sehat, karena berisi percintaan remaja yang cukup berlebihan dan sinetron anak berisi kata-kata kasar dan muatan gaib.

Banyak keluarga yang menghidupkan pesawat TV pada saat *primetime* dengan berbagai alasan, misalnya : rumah sepi kalau tak ada yang bunyi TV, ada sinetron bagus yang mau ditonton sang kakak atau ibu, ada sinetron anak, dan sebagainya. Akibatnya, tentu saja banyak anak yang ikut menonton TV.

Dengan menonton pada saat *primetime*, ditambah dengan menonton pada pagi hari sebelum sekolah atau siang dan sore hari sesudah pulang sekolah, anak potensial untuk menonton TV lebih dari 2 jam sehari (data akhir menunjukkan bahwa anak-anak kita menonton rata-rata 5 jam sehari). Padahal, waktu maksimal yang diijinkan para ahli bagi anak menonton TV hanya 2 jam sehari.

Dengan demikian, kebijakan “puasa TV” selama *primetime* seperti yang dilaksanakan di Solo adalah kebijakan yang berdampak sangat positif bagi anak. Mau tidak mau anak menjadi tidak menonton TV dan ini bagus mengingat tayangan TV banyak yang tidak sehat bagi anak.

Jika jam-jam ini tidak digunakan untuk belajar (misalnya anak tidak ada PR atau ulangan, atau sudah belajar pada jam lain), pesawat TV yang mati membuat keluarga dapat beralih ke kegiatan lain yang positif. Misalnya, anak-anak bermain atau keluarga membaca atau mengobrol. Ini aktivitas yang biasanya tak banyak dilakukan karena terganggu TV.

Dalam kondisi demikian, adanya peraturan pemerintah setempat ini menjadi sangat membantu. Kabar yang menggembirakan, Solo tidaklah sendirian sebagai daerah yang punya aturan semacam ini.

Kebijakan semacam ini telah berjalan di Kaliurang, Yogyakarta. Teman saya memberitahukan bahwa ada dua desa di wilayah ini yang telah bertahun-tahun menerapkan peraturan “TV mati pukul 6 – 8 malam”. Pada waktu itu, para orang dewasa keluar rumah, saling mengobrol atau mendengarkan radio, sementara anak-anak belajar. Warga desa justru merasa malu untuk menyalakan TV pada jam tersebut.

Kegiatan membatasi menonton TV ini juga saya dengar berlangsung di sejumlah daerah, seperti Ambon, NTB, dan Makasar. Setahu saya, kegiatan ini diprakarsai oleh LSM atau warga. Sebagian ada yang didukung oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah setempat. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendorong masyarakat agar menggunakan pesawat TV dengan bijak.

Kegiatan di Solo, Kaliurang, dan daerah lainya dapat menjadikan inspirasi bagi kita untuk melakukan kegiatan yang sama. Kita bisa melakukan pada keluarga sendiri, dan syukur-syukur meluas ke lingkungan yang lebih luas. Bentuknya bisa atas inisiatif warga atau pemerintah turun tangan.

Mudah-mudahan ini dapat terlaksana untuk terciptanya “wajah” Indonesia yang makin baik di masa depan, karena dengan mematikan pesawat TV anak tidak teracuni tayangan buruk sekaligus ia punya kesempatan belajar lebih banyak.

Sumber: UMMI, edisi 06 Oktober 2007

Tugas 6.1

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!
 - a. Pemerintah kota mana saja yang melarang warganya menyalakan televisi pada jam belajar?
 - b. Pada jam berapa pesawat televisi harus dimatikan?
 - c. Apa tujuan larangan menyalakan pesawat televisi pada jam belajar?
 - d. Jelaskan apa yang dimaksud dengan istilah *primetime* itu?
 - e. Kapan acara televisi banyak ditonton oleh masyarakat?
 - f. Film apa yang paling disukai anak-anak?
 - g. Film apa yang paling disukai anak-anak remaja?
 - h. Menurut pendapat para ahli, berapa lama idealnya anak menonton televisi?
 - i. Adakah peraturan di rumahmu yang mengatur tentang menyalakan televisi? Jelaskan!
 - j. Setujukah kamu dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah kota Solo?
2. Berikan tanggapan terhadap bacaan “TV Mati Pada Jam Belajar”. Berilah alasan yang masuk akal. Sampaikan tanggapan di depan kelas sampaikan secara lisan.

Tugas Kelompok 6.1

Bentuklah kelompok, Berikan tanggapan dengan alasan yang masuk akal, terhadap peristiwa di bawah ini. Sampaikan secara lisan di depan kelas?

1. Anak melihat televisi sampai terlarut malam
2. Anak mengantuk saat menerima pelajaran
3. Saat tes tidak dapat mengerjakan soal
4. Anak itu nilainya jelek tidak naik kelas

Tanggapan :

1. Anak rajin belajar

2. Anak di kelas kreatif tunjuk jari

3. Mengerjakan soal dengan lancar

4. Anak yang berprestasi menerima piala

Tanggapan :

B. Mengomentari Suatu Persoalan

Berbagai macam peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kadang menimbulkan suatu persoalan atau masalah. Persoalan-persoalan faktual yang ada di masyarakat jangan hanya dibiarkan saja tetapi perlu dikomentari atau ditanggapi. Persoalan faktual dapat dialami sebagai kenyataan atau mengandung unsur-unsur kebenaran. Persoalan-persoalan faktual perlu dicari penyesaiannya atau solusi yang tepat sehingga persoalan itu dapat diselesaikan dengan baik.

Bacalah teks bacaan dibawah ini!

WASPADA TERHADAP KEAMANAN DIRI

Banyak peristiwa kejahatan terhadap anak yang membuat orang tua resah, terutama penculikan terhadap anak. Berdasarkan peristiwa tersebut, anak-anak harus waspada terhadap penculikan anak. Kasus penculikan anak itu bermacam-macam alasannya. Seperti dendam, untuk dijual, atau minta tebusan. Untuk menghindarkan diri dari peristiwa penculikan, maka ada beberapa hal yang perlu kamu mengerti, yaitu:

1. Waspada terhadap orang asing (belum dikenal).
Lalu, siapa yang dimaksud orang asing itu?
Orang asing adalah orang di luar keluarga sedarah dengan ayah, ibu, kakak, adik, kakek, atau nenek.
Apabila kamu berada di suatu tempat, ditawari



bantuan tumpangan kendaraan, makanan, minuman atau mengajak pergi jalan-jalan, maka kamu harus waspada. Apabila kamu di luar rumah mengalami kesulitan seperti tersesat, mintalah pertolongan kepada orang yang dapat kamu percaya, misalnya guru, kepala sekolah, polisi, atau satpam yang berpakaian seragam. Meskipun mereka orang asing namun patut dipercayai. Hati-hatilah menjaga diri!

2. Belajar untuk berperilaku baik dengan orang lain. Kenali identitas diri seperti nama, usia, nama orang tua, alamat, dan nomor teleponmu. Usahakan hafal benar mengenai hal-hal tersebut. Bila di tempat umum, usahakan berani bertanya kepada orang yang berseragam, seperti polisi atau satpam. Bila suatu ketika berpisah dengan orang tua, saudara, sahabat. Apabila menghadapi suatu bahaya berusaha minta pertolongan dengan cara berteriak agar orang lain dapat mengetahui dan bisa menolong.

3. Percaya diri tidak penakut (pemberani)

Setiap anak harus ditanamkan rasa keberanian untuk bertindak saat mengalami suatu masalah yang membahayakan keamanan diri, misalkan dengan cara berteriak. Kewaspadaan perlu dipelajari, karena kewaspadaan adalah bentuk latihan menanamkan kepercayaan diri, bukan memupuk rasa ketakutan. Anak yang memiliki sifat penakut justru akan membahayakan diri sendiri karena tidak mampu mengenali perasaan apabila bertindak pada waktu membutuhkan pertolongan. Sebaliknya anak yang percaya diri adalah anak yang mampu mengekspresikan kepercayaannya dan memiliki rasa pengenalan terhadap bahaya dan mampu bertindak saat membutuhkan pertolongan. Waspadalah-waspadalah!

Sumber: UMMI, edisi 06 Oktober 2007 dengan perubahan seperlunya

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan peristiwa faktual?
2. Seandainya kamu ikut ibumu ke supermarket kemudian kamu lepas dari pegangan ibumu (berpisah) apa yang akan kamu lakukan?
3. Mengapa kamu perlu waspada kepada orang asing atau orang yang belum kamu kenal?

4. Bila kamu melihat kedua temanmu berkelahi, apa yang akan kamu lakukan?
5. Jelaskan bagaimana seseorang dikatakan sebagai orang pemberani?
6. Jelaskan pula bagaimana seseorang dikatakan percaya diri?
7. Pada waktu kamu mengikuti karya wisata, langkah apa yang akan kamu lakukan supaya tidak berpisah dengan temanmu?
8. Seandainya kamu menemukan anak kecil yang terpisah dengan ibunya atau keluarganya, apa yang akan kamu lakukan?
9. Bagaimana sikapmu seandainya kamu dirayu oleh seseorang yang belum kamu kenal dan akan mengantar pulang ke rumahmu?
10. Jelaskan langkah-langkah atau strategi apa supaya kamu jangan sampai menjadi korban penculikan?

Tugas 6.2

Berikan komentar secara logis peristiwa-peristiwa di bawah ini. Kemudian, carilah jalan keluarnya (solusi), sampaikan secara lisan di depan kelas!

- a. Pada waktu rekreasi bersama ibu ke kebun binatang Wonokromo di Surabaya kamu terpisah dengan ibumu.
- b. Tindak kejahatan penculikan anak sering terjadi motif penculikan karena ingin membalas dendam.
- c. Teman sekelasmu ada anak yang suka berkelahi dan selalu ingin menang sendiri.
- d. Arman seorang siswa kelas V. Dia rajin belajar, setiap ulangan nilainya selalu baik. Ia selalu mendapat peringkat I mulai dari kelas I. Pada saat ulangan, Arman tidak pernah mau memberikan pertolongan atau memberikan jawaban kepada temannya.

Tugas Kelompok 6.2

1. Buatlah kelompok masing-masing 3 orang siswa!
2. Amatilah peristiwa-peristiwa faktual yang pernah terjadi di sekolah atau di masyarakat, masing-masing satu peristiwa!
3. Tulislah peristiwa-peristiwa faktual yang telah kamu diskusikan dengan temanmu!
4. Tukarkan hasil kerjamu dengan kelompok yang lain!
5. Komentari peristiwa-peristiwa faktual yang ditulis temanmu, kemudian berilah solusinya!

Refleksi

Setelah mempelajari bab enam, sudahkah kalian menampilkan sikap berikut:

1. Mampu dan berani memberi tanggapan terhadap peristiwa dengan alasan yang logis
2. Mampu dan berani mengomentari persoalan aktual disertai alasan dan bahasa yang santun

Rangkuman

1. Menanggapi peristiwa

- a. Memahami cerita tentang peristiwa yang didengar.
- b. Memberi tanggapan terhadap peristiwa yang didengar disertai alasan yang logis.
- c. Menentukan hikmah dari peristiwa yang didengar.

2. Mengomentari persoalan faktual

- a. Menentukan persoalan yang terjadi.
- b. Memberikan komentar terhadap persoalan yang terjadi dengan alasan yang logis.
- c. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pemerintah kota Solo mewajibkan setiap rumah yang memiliki anak usia sekolah mematikan televisi pada jam belajar pukul ...
 - a. 18.00 – 20.00
 - b. 18.30 – 20.30
 - c. 18.00 – 21.00
 - d. 18.00 – 21.00
2. Larangan menghidupkan televisi pada saat jam belajar anak bertujuan agar
 - a. anak dapat menjadi anak berprestasi
 - b. anak dapat naik kelas
 - c. anak menggunakan waktu belajar dengan baik
 - d. anak dapat menghemat listrik
3. Sinetron yang disukai oleh anak-anak yang ditayangkan di Televisi Pendidikan Indonesia adalah
 - a. Si Entong
 - b. Kecil-kecil Ngobek
 - c. Doraemon
 - d. Spontan
4. Rata-rata anak-anak menonton televisi selama ... jam sehari.
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
5. Tujuan dari kebijakan pemerintah Solo adalah untuk mendorong masyarakat agar
 - a. mengikuti perkembangan jaman lewat televisi
 - b. mengetahui keadaan alam lewat televisi
 - c. menghemat energi listrik
 - d. menggunakan pesawat televisi dengan bijak

6. Seseorang disebut orang asing adalah
 - a. orang yang belum dikenal
 - b. orang yang ada hubungan keluarga
 - c. orang yang ada di sekitar kita
 - d. orang yang menjadi sahabat jauh

7. Surya pergi bertamasya ke pantai kemudian terpisah dengan keluarganya. Sebaiknya saya segera
 - a. menangis yang keras
 - b. lapor kepada satpam
 - c. mencari keluarga
 - d. berteriak-teriak menangis

8. Setiap anak kecil wajib mengenali
 - a. identitas orang tua, alamat rumah, nomor telepon
 - b. identitas kakak, nomor telepon, alamat rumah
 - c. identitas diri, nama orang tua, alamat, nomor telepon
 - d. identitas diri, nama-nama keluarga, alamat, nomor telepon

9. Pada saat dalam keadaan bahaya wajib menentukan sikap
 - a. berani dan tidak putus asa
 - b. takut dan menangis
 - c. percaya diri dan pasrah
 - d. percaya diri dan berani

10. Anak yang mampu mengekspresikan perasaannya dan memiliki rasa pengenalan terhadap bahaya dan mampu bertindak saat membutuhkan pertolongan disebut
 - a. pemberani
 - b. penakut
 - c. percaya diri
 - d. pasrah

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa akibatnya seorang anak menyaksikan tayangan televisi sampai larut malam?
2. Setujukan kamu dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah kota Solo untuk mematikan pesawat televisi mulai pukul 18.30 - 20.30, berikan penjelasan?
3. Sebutkan identitas diri kamu !
4. Mengapa seseorang atau kelompok melakukan penculikan terhadap anak?
5. Bagaimana cara menghindarkan diri dari peristiwa penculikan anak?